

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis, yakni skripsi dengan judul “Problematika Menghafal Al-Qur’an dan Solusinya dalam Perspektif Tasawuf Studi Kasus di Pondok Pesantren Huffadhil Qur’an An-Nur Pamriyan Gemuh Kendal”, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Problem-problem santri dalam menghafal dapat dibedakan atas problem yang bersumber dari dalam diri (*internal*) dan problem yang bersumber dari luar (*eksternal*). Problem internal berupa rasa malas, tidak sabar, putus asa, kesulitan mengoptimalkan waktu yang dimiliki, banyaknya kemaksiatan yang dilakukan, mengalami kelelahan jasmani dan rohani, dan ayat yang dihapalkan lupa lagi.

Sedangkan problem eksternal dibedakan menjadi hubungan santri dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Hubungan santri dengan lingkungan fisik pesantren seperti kondisi ramai, bising kendaraan, pencahayaan, sirkulasi udara dan kebersihan. Sedangkan hubungan santri dengan lingkungan sosial seperti hubungannya dengan lawan jenis, teman, orang tua dan pengasuh.

Problem-problem yang ada memiliki hubungan sebab akibat yang sangat erat. Problem satu muncul sebagai akibat berhubungan dengan problem lain. Problem-problem yang ada berjalan terus menerus, berputar-putar dan bahkan bisa saling menguatkan.

Dalam perspektif tasawuf, problem-problem yang ada pangkalnya adalah kondisi jiwa para santri. Manakala komponen jiwa yakni hati, akal, dan nafsunya dapat dijalankan secara proporsional maka akan baiklah seluruh kegiatannya. Namun, manakala salah satu dari komponen jiwa tidak optimal menjalankan tugasnya dan cenderung kepada hawa nafsu maka akan memunculkan perilaku yang merugikan diri sendiri.

2. Beragam problem yang dihadapi para santri, menuntut mereka untuk aktif dan kreatif dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki guna menunjang

kesuksesannya dalam menghafal al-Qur'an. Dan usaha-usaha yang mereka lakukan untuk mengatasi problematika tersebut ialah dengan cara berwudlu, ber-*mujahaddah*, melakukan hobi, berkonsultasi dengan orang tua dan teman, membaca buku-buku inspiratif, bergaul dengan teman yang baik akhlaknya, bersabar dan tetap beristiqamah meski mengalami kesulitan, banyak ber-*istighfar*, istirahat yang cukup, minum madu dan *habbat al-sauda*, memahami dan mengamalkan isi ayat yang sudah dihafal untuk menguatkan hapalan. Kreatif dalam menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif dan nyaman, dan berakhlak baik dengan siapa pun dalam pergaulan.

Solusi yang telah dikembangkan para responden dalam mengatasi berbagai problem yang dihadapi memiliki ketepatan dengan nilai-nilai positif tasawuf. Seperti sikap kontinuitas atau *istiqamah*, mencurahkan segala kemampuan yang dimiliki atau *mujahaddah*, dan tidak menyerah atau sabar, juga sikap positif lainnya. Namun dalam hal mengatasi malas dengan melakukan hobi perlu diperhatikan agar jangan melakukannya secara berlebihan. Karena jika dilakukan secara berlebihan, maka akan melalaikan dan membuka peluang munculnya problem baru.

B. Saran

Berdasarkan hasil kajian teori dan penelitian di lapangan peneliti memiliki saran sebagai berikut:

Melihat problem yang ada bersumber dari kondisi batin. Juga solusi yang dilakukan masih dominan dipengaruhi oleh suasana hati. Maka dalam hal ini penulis menyarankan bagi para responden untuk secara tekun melakukan olah jiwa dengan cara memotong substansi segala sifat dan sikap buruk, kemudian mengembangkan sikap-sikap terpuji sebagaimana dalam tasawuf disebut dengan *takhalli* dan *tahalli*. Hal ini penulis sampaikan, karena penulis meyakini bahwa baiknya hati seseorang akan menjadikan baik pula perilakunya. Nilai-nilai positif tasawuf yang dapat diinternalisasikan dalam diri responden diantaranya ialah sikap *taubat*, *wara'*, *shabar*, *zuhud* dan *mahabbah*.

Oleh karena itu diperlukan kesungguhan (*mujahadah*) dan kontinuitas (*istiqamah*), baik santri maupun pengasuh untuk memperbaiki keadaan yang ada. Dengan cara membangun hubungan yang harmonis dan komunikasi yang

intuitif antara pengasuh dan santrinya selama proses menghafal al-Qur'an sehingga segala masalah yang berpotensi menghalangi jalannya menghafal dapat segera terdeteksi dan diantisipasi.